

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF TILAPIA (*Oreochromis niloticus*) CULTIVATION AT GERAKAN PAKAN IKAN MANDIRI PROGRAM IN KELOMPOK TUNAS MEKAR JAYA, BOGOR REGENCY

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) PADA PROGRAM GERAKAN PAKAN IKAN MANDIRI DI KELOMPOK TUNAS MEKAR JAYA, KABUPATEN BOGOR

Nurul Auliya Ash-shufi¹ and Anik Martinah Hariati²

¹Program Magister Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University, Veteran Street Malang

²Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University, Veteran Street Malang

Received: September 09, 2019/ Accepted: October 28, 2019

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the financial feasibility of tilapia fish farming business using the independent feed in the Tunas Mekar Jaya Group. Research location in Pamijahan Regency, Bogor Regency. Since receiving assistance, this group has produced tilapia consumption for five cycles, but the group has not recorded in detail the feasibility of the business being carried out. The method used in this research is descriptive method and method of determining respondents is the census. Data analysis methods are investment capital analysis, total production costs, total income, revenue cost ratio, profit analysis, economic profitability, net present value, internal rate of return, and payback period. From the results of data analysis, tilapia fish farming business using independent feed has an investment capital of Rp 3,596,405,000 with a total operating income of Rp 940,000,000/year, RCR 1.6 with a profit of Rp 368,587,000/year, economic profitability of 64%. NPV of Rp 33,310,800, IRR 33.31% and the rate of return on business capital in the fairly fast category, as shown by the payback period analysis for 0.12 years. The results of the financial feasibility analysis show that the tilapia fish farming program in the Independent Fish Feed Movement in the Tunas Mekar Jaya group is said to be feasible to be developed.

Keywords: financial, feasibility, tilapia, cultivation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa kelayakan finansial usaha budidaya ikan nila dengan menggunakan pakan mandiri di Kelompok Tunas Mekar Jaya. Lokasi penelitian di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Sejak penerimaan bantuan kelompok telah memproduksi ikan nila ukuran konsumsi sebanyak 5 siklus namun tidak melakukan pembukuan secara rinci mengenai kelayakan usaha yang dijalankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode penentuan responden adalah sensus. Metode analisis data adalah analisa modal investasi, total biaya produksi, total penerimaan, Revenue Cost Ratio, analisis keuntungan, Rentabilitas Ekonomi, Net Present Value, Internal Rate of Return dan analisa Payback Periode. Dari hasil analisa data yang telah dilakukan, usaha budidaya ikan nila dengan menggunakan pakan mandiri memiliki modal investasi sebesar Rp 3.596.405.000 dengan total penerimaan usaha sebesar Rp 940.000.000/tahun, RCR sebesar 1,6 dengan keuntungan Rp 368.587.000/tahun, rentabilitas ekonomi sebesar 64%. NPV sebesar Rp. 33.310.800, IRR senilai 33,31% dan tingkat pengembalian modal usaha dalam kategori cukup cepat, ditunjukkan dengan hasil analisa Payback Periode selama 0,12 tahun. Hasil analisa kelayakan finansial tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila program Gerakan Pakan Ikan Mandiri di kelompok Tunas Mekar Jaya layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: finansial, kelayakan, nila, budidaya

* Corresponding author: Nurul Auliya Ash-shufi, nurulaulyaashshufi@gmail.com

Program Magister Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University, Veteran Street Malang

Cite this as: Ash-shufi, N. A and Hariati, A. M. (2019). Financial Feasibility Analysis of Tilapia (*Oreochromis niloticus*) Cultivation at Gerakan Pakan Ikan Mandiri Program in Kelompok Tunas Mekar Jaya, Bogor Regency. ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal. 07(01): 59-68

Available online at <http://ecsofim.ub.ac.id/>

PENDAHULUAN

Kontribusi dalam mengembangkan sektor perikanan sebagai upaya meningkatkan perekonomian Indonesia merupakan isu pokok mengingat besarnya potensi sektor perikanan Indonesia, namun tidak termanfaatkan dengan optimal (Saragih, 2010). Dalam upaya pengembangan usaha perikanan sebagai sumber pendapatan ekonomi Indonesia mempunyai peluang yang sangat besar, yang didasarkan pada besarnya potensi sumber perikanan yang dimiliki. Selain itu sub sektor perikanan memiliki peran sebagai penyedia bahan baku dalam memenuhi kebutuhan protein hewani serta bahan baku untuk kebutuhan industri dalam negeri. Terdapat berbagai macam komoditas perikanan air tawar Indonesia yang mempunyai keunggulan dalam bersaing di pasar internasional serta keberadaan sektor perikanan yang mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan atau meratakan pendapatan masyarakat (Nugroho, 2017).

Potensi suatu sektor ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan produksi barang atau jasa pada sektor itu. Prospek pemasaran hasil produksi bidang kelautan dan perikanan sudah cukup baik yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah konsumsi ikan dunia setiap tahun (BPS, 2017). Prospek yang baik dalam menjalankan suatu usaha perikanan dapat mendorong para pelaku bisnis untuk menjalankan atau membentuk suatu perusahaan perikanan. Saat ini banyak terdapat usaha yang bergelut di bidang usaha perikanan baik pada sektor budidaya maupun pengolahan hasil perikanan. Hal yang terpenting dalam memulai suatu usaha bisnis harus mempertimbangkan segala aspek yang ada dalam suatu kegiatan usaha tersebut, agar usaha tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan sehingga dapat mewujudkan tujuan (Afifa, 2018).

Sejak penerimaan bantuan Gerakan Pakan Ikan Mandiri, kelompok Tunas Mekar Jaya telah memproduksi ikan nila ukuran konsumsi sebanyak 5 siklus namun tidak melakukan pembukuan secara rinci mengenai kelayakan usaha yang dijalankan. Dengan demikian tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan nila dengan penggunaan pakan mandiri di Kelompok Tunas Mekar Jaya Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan fenomena baik alamiah maupun rekayasa, dengan memperhatikan karakteristik dan kualitas serta keterkaitan suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini, data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi lapang berupa angka-angka kemudian dianalisa menggunakan alat analisis kelayakan usaha suatu proyek sehingga mendapatkan hasil yang dapat mengungkapkan usaha tersebut dapat dikatakan layak dijalankan atau tidak.

Teknik pemilihan responden dilakukan secara purposive, dimana Sugiyono (2008) mengungkapkan bahwa metode purposive sampling merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria sesuai dengan apa yang menjadi tujuan suatu

penelitian, seperti halnya pada penelitian ini yang membahas tentang suatu usaha budidaya ikan nila menggunakan pakan mandiri. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari keseluruhan anggota Kelompok Tunas Mekar Jaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2012) yang menyebutkan bahwa pada populasi penelitian yang berjumlah tidak lebih 100 orang maka sampel tersebut diambil keseluruhan, namun ketika populasi penelitian lebih banyak dari 100 orang, maka dapat mengambil 10-15% atau 20-25% dari besar populasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dari tujuan ini adalah:

1. Modal Investasi

Modal investasi adalah kekuatan daya beli atau media yang mewakili kekayaan finansial yang disimpan, biasanya dalam bentuk uang yang digunakan perusahaan atau pengusaha (Pribadi, 2019). Dalam penelitian ini pembudidaya berinvestasi atau mengembangkan bisnisnya dalam rangka memperoleh atau membeli modal fisik untuk keberlanjutan usaha budidaya ikan nila.

2. Total Biaya Produksi

Merupakan total pengeluaran ekonomis secara keseluruhan yang harus dikeluarkan dalam memproduksi barang (Yunita, 2017). Dalam menghitung total biaya produksi dapat menggunakan rumus di bawah ini.

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Dimana:

TC = Total Cost

TFC = Biaya Fix Cost

TVC = Biaya Variabel Cost

3. Penerimaan

Menurut Mardianto (2015), penerimaan merupakan hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual produk yang dipasarkan. Dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi maka pelaku usaha harus semaksimal mungkin dapat menghasilkan penerimaan yang tinggi dengan biaya produksi serendah-rendahnya. Total penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$TR = Q \times P \quad (2)$$

Dimana:

TR = Total penerimaan (Rp)

Q = Hasil produksi ikan (Kg)

P = Harga jual (Rp)

4. Revenue Cost Ratio (RCR)

Untuk mengetahui tingkat pengelolaan usaha budidaya ikan, maka dilakukan analisis usaha dengan menggunakan kriteria Revenue Cost of Rasio (Asmaida, 2018). Revenue Cost of Rasio merupakan perbandingan pendapatan kotor dengan total biaya yang telah dikeluarkan.

$$RCR = \frac{\text{Jumlah penerimaan}}{\text{Jumlah biaya}} \quad (3)$$

Dimana:

R = Total penerimaan (Rp)

C = Total biaya yang dikeluarkan (Rp)

Kriteria Revenue Cost Ratio

Apabila > 1 artinya usaha tersebut efisien

Apabila = 1 artinya usaha tersebut belum efisien atau sekedar mencapai titik impas

Apabila < 1 artinya usaha tersebut tidak efisien

5. Analisa Keuntungan

Profit suatu usaha merupakan jumlah total penerimaan dikurangi oleh biaya produksi baik secara tetap maupun tidak konstan (Primyastanto, 2016).

$$\pi = TR - TC \tag{4}$$

Dimana:

π = Laba usaha

TR = Penerimaan total usaha

TC = Biaya total

6. Rentabilitas Ekonomi

Riyanto (2008) mengungkapkan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan keuntungan usaha dengan modal usaha yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan tersebut yang dinyatakan dalam satuan persentase. Rentabilitas perusahaan menggambarkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal usaha yang dapat menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\% \tag{5}$$

7. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih manfaat dengan biaya yang dapat menghasilkan keuntungan. NPV dapat dikatakan layak jika NPV positif / lebih besar daripada nol (Fattah, 2019). Net Present Value pada suatu proyek dijadikan tolok ukur dalam tujuan pembangunan untuk dapat menghasilkan neto (net benefit) yang lebih baik dengan investasi modal dan sumber modal lainnya (Pribadi, 2019).

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{(Bt-Ct)}{(1+i)^t} K_0 \tag{6}$$

Dimana:

NPV = Nilai bersih saat ini

Bt = Penerimaan kotor dalm waktu t

Ct = Biaya yang dikeluarkan dalam waktu t

$(1 + i) t$ = Discount factor

Ko = Modal awal

Dengan kriteria:

NPV>1 = usaha dikatakan layak

NPV=0 = usaha dapat dikatakan layak

NPV<1 = usaha tidak layak

8. Internal Rate of Return (IRR)

IRR merupakan suku bunga (*discount rate*) yang membuat harga NPV pada suatu proyek bernilai 0. Pada perhitungan IRR dapat diasumsikan setiap benefit netto secara otomatis dapat ditanam kembali pada tahun berikutnya sehingga memperoleh suatu Rate of Return yang akan sama dengan investasi pada tahun sebelumnya (Susanto, 2016).

$$IRR = i' \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' - i') \tag{7}$$

9. Payback Periode (PP)

PP dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan penilaian investasi proyek yang berdasarkan pada pelunasan biaya awal investasi dengan laba bersih / benefit dari proyek dalam waktu yang bisa dirumuskan (Kadariah, 2001).

$$PP = \frac{I}{A_b} \quad (8)$$

Dimana:

I = Keperluan biaya investasi

Ab = Keuntungan bersih yang diperoleh setiap tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Budidaya Ikan Nila pada Kelompok Tunas Mekar Jaya

Kelompok Tunas Mekar Jaya terdiri dari 15 orang pembudidaya yang bermukim di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Usaha budidaya ikan nila di kelompok Tunas Mekar Jaya sebagian besar menggunakan kolam semen dengan dasar tanah dan keramba dengan sistem kolam air deras (*running water*) untuk segmen pembesaran dan kolam semen serta kolam tanah untuk segmen pendederan dengan sistem *running water* juga. Jumlah kolam yang dimiliki oleh kelompok Tunas Mekar Jaya sebanyak 63 kolam pembesaran dan 29 kolam pendederan dengan total luas sebesar 7.405 m². Komoditas unggulan produksi Kelompok Tunas Mekar Jaya adalah ikan mas dan nila dengan dominasi ikan mas, namun saat ini produksi ikan nila di Kelompok Tunas Mekar Jaya mengalami peningkatan signifikan setiap siklusnya dikarenakan permintaan pasar yang meningkat. Kelompok Tunas Mekar Jaya mulai memproduksi ikan nila sejak tahun 2012 namun tidak begitu pesat seperti ikan mas, dan akhirnya pada tahun 2013 budidaya ikan nila mulai dikembangkan dengan hasil produksi tidak jauh berbeda dengan ikan mas. Pada tahun 2017 kelompok Tunas Mekar Jaya menerima bantuan pemerintah yaitu program Gerakan Pakan Ikan Mandiri berupa mesin pembuatan pakan ikan yang terdiri dari mesin penepung dan mesin pencetak pakan. Selain itu kelompok mendapatkan bantuan berupa bahan baku pembuatan pakan. Selama penerimaan bantuan pemerintah kelompok Tunas Mekar Jaya telah memproduksi ikan nila ukuran konsumsi selama 5 siklus budidaya dengan total produksi pakan mandiri sebanyak 12.000 kg.

Analisa Kelayakan Usaha Kelompok Tunas Mekar Jaya

1. Modal Investasi

Modal merupakan komponen pembentuk berdirinya suatu usaha. Modal investasi digunakan untuk pemenuhan komponen yang menjadi alat utama maupun pendukung dalam kegiatan produksi, yang bertujuan untuk melancarkan kegiatan produksi tersebut sehingga memiliki fungsi produktif guna menghasilkan keuntungan yang optimal (Pribadi, 2019). Modal investasi usaha budidaya ikan nila program Gerakan Pakan Ikan Mandiri pada Kelompok Tunas Mekar Jaya pada Tabel 1.

Tabel 1. Modal Investasi Usaha Budidaya Kelompok Tunas Mekar Jaya

No	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Usia Ekonomis (Th)
1	Sekretariat	1	50.000.000	50.000.000	10
2	Rumah jaga (saung)	8	10.000.000	80.000.000	10
3	Kolam semen	47	50.000.000	2.350.000.000	10
4	Keramba	16	50.000.000	800.000.000	10
5	Kolam pendederan	29	10.000.000	290.000.000	10
6	Jaring 2x4 m	64	50.000	3.200.000	1
7	Ember	91	20.000	1.820.000	2
8	Keranjang timbang	61	50.000	3.050.000	2
9	Timbangan batang uk. 50 kg	2	500.000	1.000.000	10
10	Saringan ikan untuk grading	62	25.000	1.550.000	5
11	Serokan	52	25.000	1.300.000	1
12	Paralon	122	25.000	3.050.000	2
13	Mesin penyedot air	1	1.000.000	1.000.000	10
14	Gayung	47	5.000	235.000	2
15	Rumah produksi pakan	1	10.000.000	10.000.000	10
16	Papan tulis	1	200.000	200.000	5
Total				3.596.405.000	

Berdasarkan uraian data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa investasi usaha budidaya ikan nila program Gerakan Pakan Mandiri di Kelompok Tunas Mekar Jaya adalah sebesar Rp 3.596.405.000 yang diasumsikan mengalami penyusutan setiap tahunnya sesuai dengan umur teknisnya.

2. Total Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan nila di Kelompok Tunas Mekar Jaya. Biaya produksi adalah total keseluruhan dari biaya tetap dengan biaya variabel.

a) Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh produksi dimana jumlahnya tidak dapat diubah (Wowor, 2016). Biaya tetap dalam usaha budidaya nila di Kelompok Tunas Mekar Jaya terdiri atas biaya perawatan dan biaya penyusutan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap pada Usaha Budidaya Ikan Nila Kelompok Tunas Mekar Jaya

No	Jenis	1 siklus	1 Tahun
1	Listrik	9.000.000	18.000.000
2	Penyusutan	-	75.557.000
3	Pemeliharaan sarpras	1.000.000	2.000.000
Total			95.557.000

Keterangan: 1 siklus = 6 bulan

b) Biaya Tidak Tetap

Total biaya produksi usaha budidaya ikan nila di kelompok Tunas Mekar Jaya terdiri atas biaya tetap serta biaya tidak tetap selama periode 1 tahun (2 siklus budidaya) yaitu sebesar Rp 95.557.000 + Rp 475.856.000 = Rp 571.413.000.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap

No	Jenis	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp)	1 Siklus	1 Tahun
1	Tenaga kerja	15 orang	300.000	4.500.000	9.000.000
2	Pakan	18.050 kg	10.000	180.500.000	361.000.000
3	Obat-obatan	-	-	8.350.000	16.700.000
4	Benih	175.000 ekor	250	43.750.000	87.500.000
5	Kapur	637 kg	1.000	637.000	1.274.000
6	Pupuk	637 kg	300	191.000	382.000
Total				237.928.000	475.856.000

3. Penerimaan

Penerimaan kelompok Tunas Mekar Jaya sepenuhnya berasal dari hasil penjualan ikan nila ukuran konsumsi. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, total penerimaan usaha budidaya ikan nila yaitu senilai Rp 940.000.000 / tahun atau 2 siklus budidaya, dengan rincian seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Penerimaan

No	Nama Anggota	Total Penerimaan	
		1 Siklus (Rp)	1 Tahun (Rp)
1	Anggota 1	43.750.000	87.500.000
2	Anggota 2	30.000.000	60.000.000
3	Anggota 3	15.000.000	30.000.000
4	Anggota 4	52.500.000	105.000.000
5	Anggota 5	51.250.000	102.500.000
6	Anggota 6	17.500.000	35.000.000
7	Anggota 7	25.000.000	50.000.000
8	Anggota 8	11.250.000	22.500.000
9	Anggota 9	12.500.000	25.000.000
10	Anggota 10	8.750.000	17.500.000
11	Anggota 11	75.000.000	150.000.000
12	Anggota 12	20.000.000	40.000.000
13	Anggota 13	15.000.000	30.000.000
14	Anggota 14	47.500.000	95.000.000
15	Anggota 15	45.000.000	90.000.000
Total		470.000.000	940.000.000

4. Revenue Cost Ratio

Berdasarkan hasil analisis data terhadap usaha budidaya ikan nila program Gerakan Pakan Ikan Mandiri di Kelompok Tunas Mekar Jaya diperoleh nilai RC ratio sebesar 1,6. Apabila nilai ratio > 1 maka dapat dikatakan menguntungkan dan usaha ini dinyatakan layak untuk dilakukan pengembangan serta dapat dikatakan menguntungkan. Kriteria tersebut juga dinyatakan oleh (Gittinger, 2008), bahwa kriteria dalam pemilihan ukuran Revenue Cost Ratio yang dihasilkan oleh proyek yaitu memilih seluruh proyek yang bebas dengan Revenue Cost sebesar 1 atau lebih dari 1 dengan aliran arus biaya serta manfaat diskonto tingkat biaya oportunitas kapital.

5. Analisa Keuntungan

Keuntungan dalam usaha budidaya ikan nila program Gerakan Pakan Ikan Mandiri di Kelompok Tunas Mekar Jaya merupakan selisih pendapatan kotor dengan jumlah biaya produksi selama berlangsungnya proses produksi. Berdasarkan analisis data usaha budidaya ikan nila Kelompok

Tunas Mekar Jaya, keuntungan yang diperoleh yaitu senilai Rp 940.000.000 – Rp 571.413.000 = Rp 368.587.000 dalam 2 siklus budidaya (1 tahun).

6. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dapat menunjukkan ukuran efektivitas suatu usaha. Dengan membandingkan keuntungan dengan modal yang dapat menghasilkan keuntungan pada usaha tersebut sehingga dapat diketahui apakah suatu perusahaan tergolong efektif atau tidak dalam memanfaatkan kekayaannya yang dimiliki sebagai upaya dalam memperoleh keuntungan. Modal dan keuntungan yang digunakan dalam menghitung rentabilitas ekonomi bersumber dari biaya operasional usaha. Semakin tinggi rentabilitas ekonomi suatu usaha, maka kemampuan usaha dalam memperoleh laba akan semakin banyak pula. Rentabilitas suatu usaha menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibanding dengan modal yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit selama periode tertentu (Artarina et al., 2013). Berdasarkan analisa data menghasilkan rentabilitas ekonomi pada usaha budidaya ikan nila program Gerakan Pakan Ikan Mandiri di kelompok Tunas Mekar Jaya sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kelompok Tunas Mekar Jaya dalam memperoleh keuntungan adalah baik, dan kelompok dapat memanfaatkan modal usaha yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan dengan efektif.

7. Net Present Value

NPV merupakan sebuah alat analisis untuk mengukur seberapa besar nilai yang dapat dihasilkan pada waktu saat ini apabila menanam investasi. NPV adalah perbandingan antara nilai pasar investasi dengan total biaya yang dikeluarkan. Dalam upaya menginterpretasikan suatu kelayakan usaha dapat dinilai dari perhitungan NPV. Jika NPV bernilai positif artinya investasi tersebut layak untuk dikembangkan namun apabila NPV bernilai negatif artinya investasi tersebut ditolak dan tidak dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan. Hasil perhitungan NPV pada usaha budidaya nila di kelompok Tunas Mekar Jaya menghasilkan NPV sebesar Rp 33.310.800, nilai ini lebih dari nol maka usaha budidaya ikan nila kelompok Tunas Mekar Jaya dapat dikatakan layak dan menguntungkan. Menurut (Pribadi, 2019) bahwa present value dapat diterjemahkan sebagai nilai dari arus pendapatan saat ini yang ditimbulkan sebagai akibat dari penanaman modal investasi, dimana pada hasil penelitian yang dilakukan, NPV bernilai lebih besar daripada nol, yang artinya usaha tersebut masuk dalam kategori layak untuk dikembangkan.

8. Internal Rate of Return

Hasil analisa data terhadap usaha budidaya nila di kelompok Tunas Mekar Jaya diperoleh IRR sebesar 33,31%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila kelompok Tunas Mekar Jaya dikatakan layak dan menguntungkan karena nilai IRR >12%. Dimana 12% merupakan tingkat suku bunga (*discount factor*) di bank saat ini. Menurut (Rosalina, 2014), nilai IRR pada perhitungan menghasilkan nilai yang lebih besar daripada nilai discount rate yang ditentukan sehingga investasi ini dapat diterima.

9. **Payback Period**

Payback Period adalah perhitungan yang digunakan dalam menghitung lama periode yang dibutuhkan untuk memperoleh modal yang telah diinvestasikan pada aliran kas masuk (*proceeds*) tahunan yang dapat dihasilkan dari investasi proyek tersebut. Hasil analisis data terhadap usaha budidaya ikan nila di kelompok Tunas Mekar Jaya mendapatkan hasil payback period sebesar 0,12. Artinya kemampuan usaha budidaya ikan nila yang dilakukan oleh kelompok dalam mengembalikan modal investasi adalah selama 0,12 tahun. Pengembalian modal dapat dikatakan sedang apabila nilai payback period lebih besar dari 3 tahun atau kurang dari 5 tahun, sedangkan apabila nilai dari payback period lebih dari 5 tahun sehingga pengembalian modal usaha tergolong lambat (Glanova, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha budidaya ikan nila program Gerakan Pakan Ikan Mandiri di kelompok Tunas Mekar Jaya merupakan kegiatan usaha yang potensial dan menarik untuk dikembangkan, hal ini didasarkan pada data hasil analisa usaha yang telah dilakukan menunjukkan usaha tersebut dalam kondisi baik, memberikan dampak positif bagi pembudidaya dimana usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dengan keuntungan sebesar Rp 368.587.000/tahun, rentabilitas ekonomi 64%, NPV senilai Rp 33.310.800, IRR sebesar 33,31% serta tingkat pengembalian modal usaha dalam kategori yang cepat yaitu menghasilkan nilai payback periode selama 0,12 tahun.

Guna mencapai tujuan kelayakan dalam aspek finansial usaha budidaya ikan nila program Gerakan Pakan Ikan Mandiri di kelompok Tunas Mekar Jaya secara terus menerus dan keberlanjutan dalam jangka panjang, maka diperlukan implikasi terhadap pengembangan usaha. Dukungan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan beserta jajaran yang bernaung dibawahnya serta adanya peluang untuk berkerjasama dengan lembaga lainnya dalam upaya mengoptimalkan efisiensi secara finansial dan aspek-aspek usaha budidaya ikan nila lainnya. Selain itu diperlukan pembinaan secara rutin oleh penyuluh perikanan terhadap anggota kelompok pembudidaya baik dalam hal penguasaan perkembangan teknologi dan jaringan pasar, serta peran mahasiswa diharapkan bisa memberi kontribusi nyata dengan cara menerapkan serta memberikan ilmu pengetahuan kepada pelaku usaha perikanan dalam hal ini pembudidaya ikan sehingga dapat berkontribusi dalam membantu penilaian kelayakan suatu usaha budidaya ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa. (2018). Strategi Pengembangan Pembesaran Lele (*Clarias sp*) pada Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Mekar Sari di Desa Gondosuli, Gondang Tulungagung Provinsi Jawa Timur Dalam Pembangunan Minapolitan [SKRIPSI]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artarina, O. (2013). Factors of Rentability on Rural Bank in Blora Regency. *Accounting Dinamic Finance and Banking Journal*, 2 (1), p. 44-51.

- Asmaida. (2018). Manfaat Ekonomi yang Diterima Petani Peserta Program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari) Dalam Usaha Budidaya Ikan. *Jurnal Media Agribisnis* Vol. 3 No. 2 48-60
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2017 Kabupaten Bogor*. Bogor: Badan Pusat Statistik.
- Fattah, M., Utami, T.N., Sofiati, D. (2019). Financial Feasibility and Sensivity of The Enlargement Gouramy (*Osphronemus gouramy*) Business at Susuhbango Village Kediri Regency. *Economic and Social of Fisheries and Marine Journal*. 06 (02): 202- 208.
- Gittinger, J. (2008). *Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Glanova, A. P., Dian, W., and Indradi, S. (2016). Analysis of Feasibility Shipyard in Batang, Central Java. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, V (2), 10-18.
- Kadariah. (2001). *Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mardianto. (2015). Struktur Biaya dan Efisiensi Usaha Perikanan Tangkap di Kota Bengkulu : Kasus Pada Alat Tangkap Gillnet. *Jurnal Bisnis Tani* Vol 1, No 1.
- Nugroho, B.D. (2017). Business Expansion Strategies on Consumable Freshwater Fish and Decorative Fish Breeding in Kelompok Mitra Posikandu Bogor District. *Jurnal Manajemen IKM*, 12 (2), 127-136.
- Pribadi, S.R.W. (2019). Financial Feasibility Analysis Of Wooden Fishing Vessel In Panggungrejo Subdistric Pasuruan East Java. *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*. 06 (02): 149-157.
- Primyastanto, M. (2016). EVAPRO (Evaluasi Proyek) Teori dan Aplikasi pada Usaha Pembesaran Ikan Sidat (*Anguilla sp*). Malang: UB Press.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Rosalina, D. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Maspari Journal*, 20-24.
- Saragih. (2010). *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Susanto. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Wisata Air Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang. *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan*, 4 (1), 867-872.
- Wowor, I.V. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Sistem Keramba Jaring Tancap di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Jurnal Akulturasi Unsrat* Vol. 5 No. 9.
- Yunita. (2014). Analisis Kelayak Usaha Dodol Pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireun. *Jurnal S. Pertanian* 1 (10): 826– 836.